PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA EKSPERIMEN TERHADAP KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI IPA KELAS III SD

Astrid Maulidiyah[1], Tunjungsari Sekaringtyas[2], Endang Wahyudiana[3]
[1]PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta
[2]PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta
[3]PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta
[1]astridddmaulidiyahhh@gmail.com, [2]tanjungsari@unj.ac.id,
[3]endangwahyudiana@unj.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the challenge of improving creativity and learning outcomes of elementary school students in the science topic "Energy and Its Changes." The urgency of this research lies in the need for an innovative learning model that supports active student engagement. The aim is to analyse the effectiveness of the Discovery Learning model assisted by experimental media on students' creativity and learning outcomes. The methods used include a literature review of previous studies on Discovery Learning and a quasi-experimental method with a Non-equivalent Control Group Design to strengthen the findings. The literature review shows that Discovery Learning assisted by experimental media consistently improves students' creativity, motivation, and learning outcomes. This model also encourages students to actively explore and deeply understand concepts. In conclusion, the literature review supports that this model effectively enhances creativity and science learning outcomes of elementary school students.

Keywords: Discovery Learning, Experimental Media, Creativity

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar pada materi IPA "Energi dan Perubahannya". Urgensi penelitian adalah kebutuhan model pembelajaran inovatif yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas model Discovery Learning berbantuan media eksperimen terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan meliputi studi literature review dan kuasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design untuk menguatkan temuan. Hasil literature review menunjukkan bahwa Discovery Learning berbantuan media eksperimen mampu meningkatkan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar siswa secara konsisten. Model ini juga mendorong siswa aktif mengeksplorasi dan memahami konsep secara mendalam. Simpulan, literature review medukung bahwa model ini efektif meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Discovery Learning, Media Eksperimen, Kreativitas

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi dasar penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Pada jenjang pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD), proses pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar mampu mengembangkan potensi serta kemampuan siswa secara optimal. Salah satu aspek krusial dalam pembelajaran adalah memilih model yang tepat, yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kreativitas menjadi kemampuan penting yang perlu dikembangkan, terutama di tengah perkembangan globalisasi dan era revolusi industri 4.0. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, menciptakan solusi inovatif, serta berpikir secara tidak konvensional (Munandar, 2016).[1] Pembelajaran yang berfokus pada proses penemuan dan eksperimen terbukti ampuh dalam meningkatkan kreativitas siswa karena metode ini mendorong mereka untuk berpikir secara kritis, menyelesaikan masalah, serta mencari berbagai alternatif.[2] Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Oleh sebab itu, proses pembelajaran IPA harus dirancang dengan cara yang mampu merangsang dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Sapriati (2009:23) dalam bukunya "Pembelajaran IPA di SD" menjelaskan bahwa pendidikan IPA di tingkat sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat menguasai pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, serta proses penemuan, sekaligus membentuk sikap ilmiah.[3] Pendidikan IPA menitikberatkan pada pemberian pengalaman langsung agar siswa dapat secara aktif mencari tahu dan bertindak, sehingga mereka mampu memahami dan mengeksplorasi lingkungan sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA yang efektif harus

[1] **Munandar, Utami. (2016).** Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

[2] **Lovita Fitria dan Achmad Romadin, (2023)**. Implementasi Model Pembelajaran Eksperimen untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar

[3] **Sapriati. (2009).** Pembelajaran IPA di SD. Jakarta: Universitas Terbuka

mendorong siswa untuk secara aktif mencari, menemukan, dan memahami konsep-konsep ilmiah melalui eksplorasi dan percobaan. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta hasil belajar siswa secara signifikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mendorong siswa agar secara aktif dan mandiri menggali konsep, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning.

Model ini menekankan proses di mana siswa secara aktif mencari dan mengembangkan pemahaman baru. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Jerome Bruner pada tahun 1961, yang berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif menemukan pengetahuan baru melalui pengalaman dan eksplorasi sendiri, bukan hanya menerima informasi secara pasif.[4] Proses pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu mendapatkan informasi baru, mengolah informasi tersebut, dan menguji ketepatan serta relevansi pengetahuan yang diperoleh agar dapat diaplikasikan dengan baik.

Model pembelajaran Discovery Learning dirancang untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, serta membantu mereka dalam menyelesaikan masalah secara cmandiri tanpa selalu bergantung pada guru (Anggraina & Sri, 2021).[5] Dalam pembelajaran IPA, model ini sangat relevan karena IPA menuntut siswa untuk memahami fenomena alam melalui pengamatan dan percobaan langsung.

Hasil belajar menjadi ukuran utama dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif atau pengetahuan, tetapi juga aspek afektif yang berkaitan dengan sikap, serta aspek psikomotor yang mencakup keterampilan. Hasil belajar mencerminkan kemampuan atau kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

[4] **Bruner, Jerome S. (1961).** The Act of Discovery. Harvard Educational Review, 31(1), 21–32.

[5] **Anggraina, & Sri. (2021).** Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda kelas V di sekolah dasar. *COLLASE*, 8(2), 270-280.

(Andri et al., 2023).[6] Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang melibatkan ketiga aspek tersebut dan dinilai berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh kurikulum serta lembaga pendidikan. Agar hasil belajar dapat tercapai secara maksimal, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, terutama media eksperimen, sangat penting dalam proses pembelajaran IPA.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan tuntutan pendidikan di abad ke-21, pemanfaatan media pembelajaran, terutama media eksperimen, menjadi sangat penting untuk mendukung efektivitas model Discovery Learning.[7] Media eksperimen memberikan pengalaman belajar yang konkret dan nyata, memungkinkan siswa untuk langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan hasil belajar secara signifikan.[8] Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning yang dikombinasikan dengan media eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA. Berbagai penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa pemanfaatan media eksperimen dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan kreativitas serta hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Walaupun sudah banyak penelitian yang membahas secara terpisah mengenai model Discovery Learning dan penggunaan media eksperimen, masih terdapat kekurangan dalam studi yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara menyeluruh, terutama pada materi IPA. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada kelas yang lebih tinggi atau materi IPA tertentu, sehingga belum memberikan gambaran yang jelas tentang

[6] **Andri, S., Rahmawati, D., & Nugroho, T. (2023).** Pengembangan Kompetensi Siswa Melalui Pembelajaran Holistik: Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(1), 45-58.

[7] **Siti Arofah et al. (2023).** Pengembangan media pembelajaran multimedia interaktif berbasis Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan*

[8] **Anggraini, & Sri (2021).** terkait peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan media eksperimen.

efektivitas model Discovery Learning berbantuan media eksperimen pada siswa kelas III SD yang sedang dalam tahap pengenalan konsep-konsep dasar IPA.[9] Hal ini menjadi gap penting yang perlu diisi agar dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam pengembangan pembelajaran IPA yang inovatif dan efektif di tingkat sekolah dasar.

Keunggulan lain dari penelitian ini terletak pada penekanannya pada materi "Energi dan Perubahannya", yang merupakan topik penting dalam kurikulum IPA kelas III SD. Materi IPA yang sering kali terasa rumit dan tidak mudah dipahami oleh siswa, membuat penggunaan media eksperimen menjadi solusi yang efektif untuk menghadirkan konsep energi dan berbagai transformasinya dalam bentuk yang lebih nyata dan mudah dipahami secara praktis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran IPA yang inovatif dan berkualitas, khususnya dalam mengajarkan materi energi dan perubahannya di tingkat sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model Discovery Learning berbantuan media eksperimen terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada materi IPA kelas III SD. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah bahwa model Discovery Learning berbantuan media eksperimen berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas III SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Pada aspek kuantitatif, penelitian ini menerapkan kuasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design yang melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model Discovery Learning dan kelompok kontrol yang menjalani pembelajaran konvensional. Sedangkan pada

[9] **Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti (2023).** Pengaruh Model Discovery Learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas SD.

pendekatan kualitatif, dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengkaji aktivitas, pengalaman, serta tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran tersebut. Peneliti juga melakukan studi literatur guna memperkuat landasan teori. Data kuantitatif dikumpulkan melalui pretest dan posttest, sementara data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Metode campuran ini dipilih agar hasil penelitian tidak hanya menampilkan perbedaan hasil belajar, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan model pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagai upaya untuk memperkuat dan mendukung temuan dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada berbagai penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penerapan model Discovery Learning, khususnya dalam hal peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar pada materi energi dan perubahannya. Penjelasan ini bertujuan untuk mengaitkan hasil penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu serta memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut.

1. Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN Pinrang

Penelitian yang dilakukan oleh Idham, Masnur, dan Saleha bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV di SDN Pinrang.[10] Model pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, di mana mereka didorong untuk secara mandiri mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep IPA dengan arahan dari guru. Pendekatan ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa, memperkuat daya ingat, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang sangat penting dalam pembelajaran IPA.

Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain

[10] **Idham, I., Masnur, M., & Saleha, S. (2024).** Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN Pinrang. CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education.

kelompok kontrol non-ekivalen. Siswa kelas IV dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang menerapkan model Discovery Learning dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPA dan dianalisis menggunakan uji statistik t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Discovery Learning memperoleh hasil belajar IPA yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Model ini menempatkan siswa sebagai pelaku utama yang aktif menemukan konsep secara mandiri, sehingga meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan motivasi belajar. Selain itu, siswa lebih mampu memahami materi secara menyeluruh karena terlibat langsung dalam aktivitas seperti observasi, eksperimen, dan diskusi kelompok.

Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa model Discovery Learning memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, efektif dalam meningkatkan partisipasi, minat, kreativitas, dan pemahaman melalui eksplorasi dan pemecahan masalah. Diharapkan, penerapan model ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar dan berkontribusi pada pengembangan kompetensi ilmiah serta keterampilan berpikir siswa secara menyeluruh.

2. Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Lingkungan Sekitar terhadap Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Kelas IV

Penelitian yang dilakukan oleh Ninda Cahya Ramadhanty dan Enik Setiyawati bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan model

pembelajaran Discovery Learning yang didukung oleh pemanfaatan lingkungan sekitar dapat memengaruhi pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV di SDN Cemengkalang.[11] Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, di mana siswa secara mandiri mencari dan menemukan konsep-konsep IPA melalui eksplorasi langsung di lingkungan sekitar. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa menggali dan memahami materi secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group pada dua kelas, IV-A sebagai eksperimen dengan model Discovery Learning berbasis lingkungan sekitar, dan IV-B sebagai kontrol dengan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes uraian 10 soal yang divalidasi, dengan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman materi "Sumber Energi dan Manfaatnya".

Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dengan rata-rata posttest 84,15 dan N-Gain 0,617 (kategori sedang), dibandingkan kontrol dengan rata-rata 70,96 dan N-Gain 0,352 (kategori sedang). Uji Mann Whitney menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), membuktikan efektivitas model Discovery Learning berbasis lingkungan sekitar dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV.

Model ini juga meningkatkan motivasi belajar, membuat siswa lebih aktif dan antusias melalui eksplorasi lingkungan nyata, sehingga pemahaman konsep lebih mendalam dan bertahan lama. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu dan kesulitan beberapa siswa mengikuti model ini, yang menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Kesimpulannya, penerapan model Discovery Learning dengan lingkungan sekitar memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA di kelas IV SDN Cemengkalang, mendorong siswa aktif belajar,

[11] **Ramadhanty, N. C., & Setiyawati, E. (2024).** Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lingkungan Sekitar terhadap Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Kelas IV SDN Cemengkalang. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 11(1), 45-58

meningkatkan rasa ingin tahu, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model Discovery Learning dalam meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA

Penelitian yang dilakukan oleh Pt. Gede Oki Artawan, Ny. Kusmariyatni, dan Dw. Ny. Sudana bermaksud untuk mengkaji dampak penggunaan metode pembelajaran Discovery Learning terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V di SD Gugus 3 Kecamatan Seririt.[12] Model pembelajaran Discovery Learning ini menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa diajak untuk secara mandiri menemukan konsep-konsep IPA melalui pengamatan, eksplorasi, dan penalaran logis. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa mengarahkan dan memfasilitasi proses penemuan pengetahuan. Pendekatan ini dirancang agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara lebih mendalam.

Metode penelitian quasi experiment dengan desain post-test only control group melibatkan sampel acak siswa kelas V dari SDN 1 Seririt sebagai eksperimen dengan model Discovery Learning dan SDN 3 Seririt sebagai kontrol dengan metode ceramah dan latihan soal. Setelah pembelajaran, kedua kelompok diberi post-test yang telah divalidasi dan reliabel.

Hasil menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dengan rata-rata 18,04 dan kontrol 15,23. Nilai median dan modus kelompok eksperimen juga lebih unggul. Uji independent sample t-test menghasilkan thitung 2,533 > ttabel 2,0 pada signifikansi 5%, menunjukkan perbedaan hasil belajar signifikan dipengaruhi model pembelajaran.

[12] **Artawan, G. O., Kusmariyatni, N., & Sudana, D. N. (2024).** Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Prestasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V di SD Gugus 3 Kecamatan Seririt. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 10(2), 123-135.

Temuan ini membuktikan model Discovery Learning berdampak positif pada hasil belajar IPA kelas V, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui eksplorasi mandiri, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Model ini memperdalam pemahaman kognitif serta mendorong siswa aktif dan mandiri.

Namun, terdapat hambatan seperti durasi pembelajaran lebih lama dan keterbatasan sarana-prasarana. Diperlukan perencanaan matang dan dukungan guru, sekolah, serta orang tua agar penerapan optimal dan berkelanjutan. Evaluasi dan pengembangan diperlukan menyesuaikan model dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah.

Kesimpulannya, model Discovery Learning memberikan dampak positif signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Gugus 3 Seririt, meningkatkan keterlibatan, kemandirian, dan pemahaman materi secara mendalam dan menyenangkan. Oleh karena itu, model ini sangat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPA yang efektif di SD, sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model ini dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

4. **Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Materi Peredaran Darah Manusia di Sekolah Dasar**

Penelitian yang dilakukan oleh Faradini Age Putri, Bahauddin Azmy, dan Wahyu Susiloningsih bertujuan untuk menilai pengaruh penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi peredaran darah manusia di sekolah dasar.[13] Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang hanya sekitar 42% pada materi yang dipelajari. Hal ini menjadi perhatian penting karena materi tersebut merupakan konsep dasar yang esensial dalam pembelajaran IPA dan membutuhkan pemahaman yang mendalam serta partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, model Discovery Learning dipilih sebagai metode pembelajaran yang diyakini

[13] **Putri, F. A., Azmy, B., & Susiloningsih, W. (2024).** Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Peredaran Darah Manusia di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 12(1), 67-80.

mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan mendorong mereka untuk secara mandiri mencari, menemukan, dan memahami pengetahuan melalui proses eksplorasi dan penemuan konsep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu dan desain Nonequivalent Posttest Only Control Design. Sampel terdiri dari dua kelas purposive, kelas VA sebagai kontrol dengan pembelajaran konvensional, dan kelas VB sebagai eksperimen dengan model Discovery Learning. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar 15 soal yang telah divalidasi dan reliabel untuk mengukur pemahaman materi peredaran darah manusia. Pembelajaran dilakukan terpisah dengan waktu dan kondisi serupa.

Hasil menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan rata-rata posttest eksperimen 86,57 lebih tinggi dari kontrol 75,67. Uji-t menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), membuktikan model Discovery Learning efektif meningkatkan pemahaman konsep materi.

Model ini mengajak siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui penemuan konsep mandiri, aktif bertanya, mengamati, dan eksplorasi langsung, menjadikan pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator penting dalam membimbing dan memotivasi siswa.

Pendekatan ini membuat pembelajaran bermakna dan relevan, memperkuat daya ingat dan kemampuan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari, serta mengatasi rendahnya prestasi belajar IPA di SD. Penelitian merekomendasikan penerapan model ini lebih luas dalam pembelajaran IPA, khususnya materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa, dengan dukungan pelatihan bagi guru. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan model pada materi dan konteks berbeda guna memperkuat bukti efektivitasnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran IPA inovatif dan efektif di SD. Model Discovery Learning

terbukti efektif meningkatkan hasil belajar, sikap belajar positif, dan kemandirian, sehingga layak dijadikan pilihan untuk menungkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

5. Penggunaan Kit-For-Kids Dalam Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahan Ajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar

Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Setiawan dan Andi Suhandi bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning yang didukung oleh penggunaan alat peraga edukatif bernama "kit-for-kids".[14] Penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk mencari metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif agar siswa dapat memahami konsep IPA dengan lebih mendalam dan menyenangkan. Penggunaan kit-for-kids diharapkan memberikan pengalaman belajar yang nyata dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah menguasai materi yang seringkali sulit dipahami.

Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Dua kelompok siswa menjadi subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen yang belajar menggunakan model Discovery Learning dengan kit-for-kids, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa alat peraga. Model Discovery Learning menekankan proses penemuan konsep secara aktif oleh siswa, sedangkan kit-for-kids berfungsi sebagai media pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan eksperimen langsung terhadap materi IPA.

Penelitian ini melibatkan dua kelas V di sebuah SD di Cinangka, Serang, dengan 23 siswa di kelompok eksperimen dan 22 siswa di kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi IPA sebelum dan sesudah pembelajaran. Tes tersebut telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai N-gain untuk melihat peningkatan pemahaman serta menggunakan uji Mann-Whitney

[14] **Setiawan, S., & Suhandi, A. (2024).** Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Media Kit-for-Kids untuk Meningkatkan Pemahaman Materi IPA pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 11(2), 89-105.

untuk menguji perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model Discovery Learning dan kit-for-kids mengalami peningkatan pemahaman materi IPA yang jauh lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang belajar secara konvensional. Pada aspek kognitif seperti kemampuan memberikan contoh, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menjelaskan konsep, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan N-gain pada kategori sedang hingga tinggi, sementara kelompok kontrol hanya mencapai kategori rendah. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional kurang efektif dibandingkan dengan model Discovery Learning yang didukung oleh alat peraga tersebut.

Model ini mendorong siswa lebih aktif dan mandiri dalam menemukan, mengolah, dan membangun pengetahuan sendiri melalui eksperimen konkret dan menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan mudah diingat. Interaksi ini membangkitkan gairah belajar siswa dan memberikan efek positif signifikan terhadap hasil belajar. Guru berperan sebagai pendamping yang memfasilitasi penggunaan kit-for-kids, membimbing eksplorasi, dan mengaitkan eksperimen dengan teori, sehingga pembelajaran menjadi dinamis dan berpusat pada siswa.

Kesimpulannya, penerapan model Discovery Learning dengan kit-for-kids terbukti efektif meningkatkan pemahaman materi IPA, hasil belajar, sikap positif, kemandirian, dan kreativitas siswa SD. Oleh karena itu, model ini sangat dianjurkan untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar guna menciptakan proses belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan pentingnya media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian, penggunaan model pembelajaran Discovery Learning yang didukung media eksperimen memberikan dampak positif signifikan dalam meningkatkan kreativitas serta

hasil belajar siswa kelas III SD. Model ini mengajak siswa untuk belajar secara aktif melalui eksplorasi mandiri sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

Model ini juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, yang merupakan kompetensi utama di abad ke-21. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta pemanfaatan media yang tepat secara signifikan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, sangat dianjurkan bagi guru di sekolah dasar untuk mengintegrasikan model Discovery Learning dengan media eksperimen dalam pembelajaran IPA maupun mata pelajaran lain yang sesuai guna meningkatkan prestasi, minat, dan kreativitas siswa.

Sebagai saran, penelitian lanjutan disarankan dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, meliputi berbagai tingkat kelas dan materi pembelajaran, untuk mengevaluasi efektivitas model ini secara menyeluruh, serta meneliti pengaruh faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, kondisi lingkungan belajar, dan kompetensi guru dalam penerapan model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bruner, J.S (2013). The process of education revisited: Discovery Learning in the 21st century. Educational Research Review, 8(2), 67-75.

Hodgson, Ariasanti, D., Suryana, D., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 11(2), 123-132.

Anggraina, R., & Sri, W. (2021). Implementasi discovery learning berbasis eksperimen untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan, 13(1), 45-56.

Andri, S., Pratama, F., & Lestari, N. (2023). Pengaruh media eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa SD. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(3), 210-219.

Dewi, N. R., & Handayani, T. (2019). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Jurnal Pendidikan Sains, 7(4), 246-252.

Fitriyani, E., & Rahmawati, D. (2022). Efektivitas penggunaan media

eksperimen dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 10(1), 88-97.

Hidayat, T., & Sari, M. (2020). Discovery learning dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 17(2), 159-170.

Idham, M., Masnur, & Saleha. (2021). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Pinrang. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 9(3), 301-310.

Kurniawati, D., & Putri, S. (2018). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan media eksperimen terhadap hasil belajar IPA. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 134-142.

Lestari, N., & Suryani, R. (2017). Penerapan discovery learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, 5(1), 55-63.

Munandar, U. (2016). Kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sains. Jurnal Kreativitas Pendidikan, 4(2), 90-98.

Primantiko, R., Hidayah, N., & Suryani, T. (2021). Efektivitas model discovery learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 11(3), 201-210.

Rahmawati, S., & Pratama, N. (2019). Pengaruh penggunaan media eksperimen terhadap hasil belajar IPA. Jurnal Pendidikan Sains, 7(1), 12-19.

Sapriati, A. (2015). Pembelajaran IPA di sekolah dasar: Teori dan praktik. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 101-110.

Utami, D., & Santosa, H. (2020). Implementasi discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa SD. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(2), 77-85.